

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi sangat di pengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor. Perkembangan aktivitas pasar modal tidak lepas dari peran investor sebagai pemodal dan keterbukaan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor. Keberhasilan pasar modal di Indonesia juga tidak lepas dari peranan investor dan informasi sebagai alat penting yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam berinvestasi dalam pasar modal, investor sangat bergantung pada informasi-informasi pasar, melalui informasi yang tepat dan akurat investor dapat memperoleh gambaran mengenai resiko dan *expected return* dari suatu sekuritas dalam rangka menentukan keputusan dan strategi investasi untuk memperoleh *return* yang maksimal. Salah satu peristiwa atau informasi yang bisa mempengaruhi aktivitas investasi dalam pasar modal yakni peristiwa menguatnya dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah.

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti), dan kondisi ini kurang di sukai oleh investor karena cenderung membuat mereka berspekulasi dalam pengambilan keputusan. Fluktuasi nilai tukar mata uang sangat

memengaruhi investasi yang masuk di Indonesia, terutama pada perusahaan yang berorientasi pada ekspor dan impor tentunya akan berpengaruh pada pembiayaan kegiatan bisnis dan operasional perusahaan dan sebagai konsekuensinya berdampak pada harga saham tersebut. Fluktuasi nilai tukar secara substansial dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui perubahan persaingan, perubahan harga input, dan perubahan dalam nilai mata uang asing yang menjadi aset perusahaan.

Kurs mata uang menunjukkan harga suatu mata uang jika di tukarkan dengan mata uang lain, dimana kurs mata uang dapat di artikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang, penentuan kurs mata uang suatu negara dengan negara lain di tentukan sebagaimana halnya barang, yaitu di tentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Menurut Triyono (2008:2), kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antar kedua mata uang tersebut. Bagi investor fluktuasi mata uang rupiah ini di jadikan sebagai alternatif investasi lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham di bursa efek.

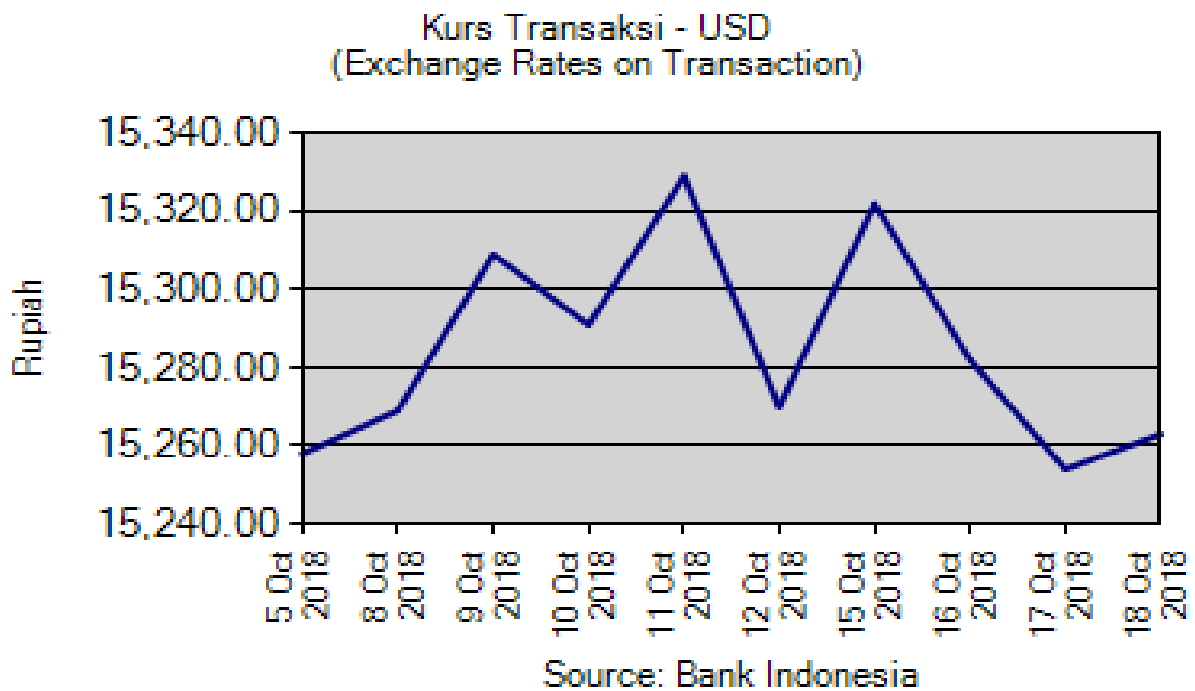
Selain sebagai alternatif investasi, pergerakan nilai mata uang juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam perdagangan internasional kestabilan kurs mata uang dolar terhadap rupiah menjadi penting. sebab jika nilai rupiah terdepresiasi

terhadap dolar amerika serikat,hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor,tentunya hal ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi,yang nantinya hal ini akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

Dari tahun ke tahun kurs rupiah terhadap dolar selalu mengalami penurunan,dan pada tahun 2018 Dolar AS kembali menguat pada bulan Oktober tahun 2018,setelah tahun 2015 yang mencapai angka 14.000/USD.Pada bulan Oktober 2018 kembali tercatat telah terjadi penguatan kurs AS terhadap nilai tukar rupiah.

Berikut grafik pergerakan kurs rupiah terhadap dolar.

Grafik 1.1 Pergerakan Kurs Rupiah Dari Tanggal 5-18 Oktober



Berdasarkan grafik di atas pada bulan oktober ditunjukkan bahwa bahwa penguatan dolar AS yang mencapai nilai 15,330/USD. Ini di akibatkandari ketidakpastian di pasar keuangan karena perang dagang antara As dan China, selain itu penguatan dolar As di picu oleh prospek kenaikan tingkat suku bunga di Amerika Aerikat sehingga menekan rupiah terhadap dolar. Peristiwa penguatan dolar AS terhadap rupiah ini tentunya membuat kondisi perekonomian bergejolak baik di tingkat mikro maupun makro dan berpengaruh terhadap kinerja pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi setiap saat, faktor utama yang menyebabkan harga saham berubah adalah adanya berbagai peristiwa yang memberikan dampak terhadap perekonomian dan situasi investasi. Peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan *return* saham. Jadi secara tidak langsung peristiwa tersebut memberi dampak kepada investor.

Samsul (2006:202) menyatakan perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena

dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya.

Untuk mengetahui reaksi investor terhadap suatu informasi ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang diukur dengan melihat *return* tidak normal (*abnormal return*). *Abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor (Jogiyanto, 2010:3). Dapat disimpulkan bahwa imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi. Apabila suatu peristiwa tidak menimbulkan *abnormal return*, berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi oleh para investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh *abnormal return* (Jogiyanto, 2010:3). Begitu juga sebaliknya, jika *abnormal return* signifikan, maka para investor bereaksi pada kebijakan atau peristiwa tersebut. Fluktuasi rata-rata *abnormal return* positif yang signifikan terjadi karena pasar segera memberi reaksi terhadap penguatan dolar Amerika Serikat. Pergerakan harga saham mengindikasikan bahwa penguatan tertinggi dolar US menyebabkan investor menjual kepemilikan sahamnya.

Melemahnya nilai tukar rupiah yang signifikan membawa dampak yang beraneka ragam terhadap *emiten*, terutama *emiten* yang mempunyai utang dalam bentuk dolar akan merasakan dampak yang paling besar. Menurunnya nilai rupiah berdampak penurunan pada IHSG dan *return* saham yang didukung oleh teori Maryanti (2009: 16) menyatakan bahwa jika nilai rupiah melemah, maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dolar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, karena surat-surat berharga merupakan investasi jangka panjang. Jika harga saham cenderung turun untuk kemudian naik kembali akan membuat saham yang diperdagangkan akan semakin likuid dan diminati oleh para investor (Baker dan Gallagher, 1980). Hal ini didukung dengan teori sinyal (*signalling theory*) bahwa menguatnya kurs dolar AS pada nilai tukar rupiah pengumuman yang memiliki kandungan informasi sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor (Marwata, 2001). Hal ini disebabkan karena mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik investor untuk melakukan pembelian saham. Reaksi pasar dapat dilihat melalui perubahan harga saham setelah pengumuman tersebut diumumkan. Dengan adanya kenaikan harga saham tersebut, maka akan diikuti dengan kenaikan return saham dan secara otomatis akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan sehingga *abnormal return* juga mengalami peningkatan. Untuk hubungan *abnormal return* dengan peristiwa penguatan tertinggi

kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi mata uang dolar US terhadap mata uang rupiah

Selain Perubahan harga saham untuk melihat adanya reaksi investor atas suatu peristiwa, dimungkinkan terjadi perubahan pada volume perdagangan saham. Hal ini dikarenakan volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Aktivitas volume perdagangan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat likuid atau tidak likuidnya suatu saham di pasar modal yang merupakan cerminan dari keadaan perusahaan (Jones, 2000). Volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek (Ambar dan Bambang, 1998). Fluktuasi rata-rata rata-rata aktivitas volume perdagangan saham positif yang signifikan terjadi karena pasar segera memberi reaksi terhadap penguatan nilai kurs dolar US. Pergerakan harga saham mengindikasikan bahwa penguatan tertinggi dolar US menyebabkan investor menjual kepemilikan sahamnya.

Menurunnya nilai rupiah berdampak penurunan pada IHSG dan *return* saham yang didukung oleh teori Maryanti (2009: 16) menyatakan bahwa jika nilai rupiah melemah, maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dollar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, karena surat-surat berharga merupakan investasi jangka panjang. Jika harga saham cenderung turun untuk kemudian naik kembali akan membuat saham yang diperdagangkan akan semakin likuid dan diminati oleh para investor (Baker dan Gallagher, 1980). Hal ini didukung dengan *trading range theory*, penurunan harga saham menjadikan saham tidak terlalu mahal dan dapat meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya (Miliasih, 2000). Hal ini disebabkan karena jika harga saham yang ditawarkan tidak terlalu tinggi (rendah), maka banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga volume perdagangan saham akan meningkat karena saham tersebut aktif diperdagangkan. Untuk hubungan aktivitas volume perdagangan saham dengan peristiwa penguatan tertinggi kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2013), yang meneliti reaksi pasar saham terhadap pengumuman krisis finansial global pada perusahaan pertambangan yang masuk dalam LQ45. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa berbeda secara signifikan atau krisis finansial global menyebabkan terjadinya reaksi dari investor.

Apabila peristiwa menguatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah pada tanggal 11 Oktober 2018 ini bersifat informatif, maka di harapkan akan ada perubahan maupun peningkatan *abnormal return* dan *trading volume activity* atas saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 sektor Manufaktur, maka penulis tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“ANALISIS REAKSI INVESTOR DALAM PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA PENGUATAN KURS DOLAR AS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Menguatnya kurs dolar terhadap nilai tukar rupiah pada bulan oktober 2018 merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi pasar modal
2. Pasar modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa yang mempengaruhi kondisi suatu negara khususnya ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang pada *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya dolar USD terhadap nilai tukar rupiah.

2. Apakah terdapat perbedaan pada aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya dolar USD terhadap nilai tukar rupiah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui reaksi investor dalam pasar modal melalui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya dolar USD terhadap nilai tukar rupiah.
2. Untuk mengetahui reaksi investor dalam pasar modal melalui perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya dolar USD terhadap nilai tukar rupiah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Bagi penulis, sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan untuk memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang di kaji.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran di dalam pengambilan keputusan selama kurun waktu sebelum dan sesudah adanya peristiwa ekonomi maupun peristiwa politik dalam negeri, sehingga untuk waktu yang akan datang investor di harapkan dapat lebih mengerti dalam menyikapi khususnya peristiwa ekonomi yang akan terjadi.